SKRIPSI

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGELOLA PERILAKU KEPATUHAN ANAK SELAMA PANDEMI *COVID-19*

(Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)

OLEH

SRIWANA PERTIWI
NIM: 17.3100.039

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2021 M/1443 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGELOLA PERILAKU KEPATUHAN ANAK SELAMA PANDEMI *COVID-19*
(Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)

OLEH

SRIWANA PERTIWI
NIM: 17.3100.039

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2021 M/1443 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare).
Nama Mahasiswa	:	Sriwana Pertiwi
Nomor Induk Mahasiswa	:	17.3100.039
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah No. B-2737/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Disetujui oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama	:	Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	
NIP	:	196412311992031045	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	
NIP	:	2031127605	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare).
Nama Mahasiswa	:	Sriwana Pertiwi
Nomor Induk Mahasiswa	:	17.3100.039
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah No. B-2737/In.39.7/PP.00.9/10/2020
Tanggal Kelulusan	:	

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Iskandar, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penulis atas nama Sriwana Pertiwi, dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda beserta saudara-saudara tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penyelesaian tugas akademik ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. dan bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dan Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si., sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas pengabdiannnya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Seluruh dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas segala bantuannya.
5. Rekan-rekan seperjuangan KPI Angkatan 2017 dan keluarga besar Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Parepare, serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare, yang telah memberikan banyak dorongan dan semangat dalam penyelesaian studi ini.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Agustus 2021 M
3 Muharram 1443 H

Penulis

Sriwana Pertiwi
NIM. 17.3100.039

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Sriwana Pertiwi
NIM	: 17.3100.039
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 23 Mei 1998
Program Studi	: Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Agustus 2021 M
3 Muharram 1443 H

Penyusun,

Sriwana Pertiwi
NIM.17.3100.039

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

SRIWANA PERTIWI. *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)* (dibimbing oleh A. Nurkidam dan Ramli).

Pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami. Selama pandemi covid-19, orang tua pekerja mempunyai peran ganda yakni bekerja dari rumah dan mendampingi anak dalam melakukan segala aktivitasnya selama dirumah. Hal ini tentu tidak mudah karena merujuk kepada kebiasaan baru, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku kepatuhan anak terhadap orang tua yang mempunyai peran ganda selama pandemi covid-19 dan bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deduktif dan menggunakan teori skema hubungan keluarga.

Hasil penelitian menghasilkan : (1) Gambaran perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwa perilaku anak menjadi sangat patuh dan terbuka. (2) Sebagian besar orang tua pekerja menggunakan pola komunikasi tipe konsensual. (3) Faktor pendukung keberhasilan orang tua dalam berkomunikasi, karena orang tua bisa memahami karakter dan kondisi psikologis anak. Adapun faktor penghambatnya, karena orang tua menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan usia anak ketika berkomunikasi.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang Tua Pekerja, Perilaku, Pandemi Covid-19

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii

KATA PENGANTAR iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan 12

B. Tinjauan Teori 15

1. Teori Skema Hubungan Keluarga 15

C. Kerangka Konseptual 18

1. Pola Komunikasi 18

2. Orang Tua dan Anak 27

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Perilaku 29
4. Pandemi Covid-19 32
D. Kerangka Pikir 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Fokus Penelitian 37
D. Jenis dan Sumber Data 37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 38
F. Uji Keabsahan Data 43
G. Teknik Analisis Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 51
B. Pola Komunikasi Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare 59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orang Tua Pekerja 65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN-LAMPIRAN IV

BIOGRAFI PENULIS XXV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Pedoman Wawancara	40
3.2	Daftar Informan dalam Penelitian	42

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	VI
2.	Surat Keterangan Wawancara	IX
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XV
4.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Daerah	XVI
5.	Surat Keterangan Akan Meneliti	XVII
6.	Surat Keterangan Telah Meneliti	XVIII
7.	Dokumentasi	XX
8.	Biografi Penulis	XXV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di akhir tahun 2019 seluruh masyarakat dunia telah digemparkan dengan kemunculan sebuah virus yang sangat mematikan, yaitu COVID-19 *(Corona Virus Disease 19)* atau virus corona yang terdeteksi pertama kali di negara China provinsi Hubei kota Wuhan. Virus tersebut diduga berasal dari hewan kelelawar yang menular ke hewan lain sebelum dimakan dan ditulari ke manusia. Virus ini, sebenarnya sudah tidak asing lagi dalam dunia kesehatan hewan. Akan tetapi, hanya beberapa jenis gejala yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi radang paru-paru.

Virus Corona yang paling berbahaya yang menyerang manusia adalah yang berasal dari *genus alpha* dan *genus beta*. Apabila ditilik dari jenisnya ada empat virus corona yang menulari manusia yaitu, HCoV-229E *(alpha coronavirus)*, HCoV-NL63 *(alpha coronavirus)*, HCoV-OC43 *(beta coronavirus)*, HCoV-KHU1 *(beta coronavirus)*.[1] Gejala yang ditimbulkan oleh virus ini sangat susah diketahui oleh para dokter, padahal sudah banyak warga di Wuhan yang terinfeksi oleh virus tersebut. Meski tingkat kesembuhan penyakit ini lebih dari jumlah warga yang terinfeksi.

[1]A. Nurkidam, *et al., eds., Coronalogy: Varian Analisis & Konstruksi Opini* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja, menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 7 Desember 2020 adalah 575.796 orang dengan jumlah kematian 17.740 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat COVID-19 adalah sekitar 3,1%. Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia 46-59 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 56,8% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 43,2% sisanya adalah perempuan.[2] Karena penyebaran Virus ini yang sangat cepat melalui udara sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan Virus ini sebagai pandemi.[3]

Setelah ditetapkannya Virus ini sebagai Pandemi *Covid-19*, seluruh negara di dunia pun dengan cepat melakukan tindakan pencegahan agar mengurangi tingkat kematian yang bisa diakibatkan terinfeksi oleh virus corona. Termasuk negara Republik Indonesia, pada tanggal 13 Maret 2020 Presiden menandatangani Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan

[2]Alo Dokter, *Virus Corona*, https://www.alodokter.com/virus-corona (10 Desember 2020), (Catatan: 10 Desember 2020 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

[3]Gloria Setyana Putri, *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pademi Global*, kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all (10 Desember 2020), (Catatan: 10 Desember 2020 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penanganan Covid-19.[4] Kemudian, sejak tanggal 15 Maret 2020 Presiden Joko Widodo telah menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia agar melakukan segala aktivitas di rumah saja. Mulai kerja dari rumah, sekolah dari rumah, hingga melakukan aktivitas ibadah dari rumah saja.[5]

Pandemi global covid-19 membawa perubahan sosial pada kehidupan masyarakat. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah diterapkan oleh sejumlah negara untuk memutus mata rantai penyebaran virus. *Lockdown* atau karantina wilayah mengharuskan setiap warga untuk mengisolasi diri dirumah dan mengurangi aktivitas diluar rumah.

Pandemi global covid-19 ini menuntut kebiasaan-kebiasaan baru bagi masyarakat, dari *social distancing*, hingga *physical distancing*.[6] Namun, virus corona yang masih saja belum berhenti penyebarannya sehingga pemerintah Indonesia membuat upaya-upaya untuk memperkecil angka manusia yang terinfeksi virus ini, diantaranya yaitu seperti rajin cuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer, memakai masker saat bepergian atau tetap dirumah, dan menerapkan pola hidup

---

[4]Vincentius Gitiyarko, *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19*,https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19 (8 Juni 2021), (Catatan: 8 Juni 2021 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

[5]CNN Indonesia, *Jokowi Himbau Masyarakat Bekerja dan Beribadah di Rumah*, https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200315141316-32-483586/jokowi-imbau masyarakat bekerja-dan-beribadah-di-rumah (10 Desember 2020), (Catatan: 10 Desember 2020 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

[6]Emilia Mustary, *et al., eds., Coronalogy: Varian Analisis & Konstruksi Opini* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehat seperti rajin berolahraga, hingga mengeluarkan aturan mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada sejumlah daerah di Indonesia yang sangat tinggi angka penularannya yang ditimbulkan oleh virus corona.

Masyarakat diseluruh dunia khususnya Indonesia dituntut agar mampu beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang diterapkan oleh pemerintah, misalnya saja bagi orang tua yang memiliki pekerjaan diluar rumah, kini harus berperan ganda juga dalam mengasuh dan mendidik anaknya selama disekolahkan di rumah. Setelah dikeluarkannya aturan mengenai seluruh aktivitas harus dilakukan di rumah saja yang berarti masyarakat dituntut untuk berada dirumah selama 24 jam bersama keluarga, sehingga komunikasi yang terjalin dalam sebuah lingkungan keluarga juga dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sikap dan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan dengan manusia lainnya, tergantung bagaimana maksud dan tujuan komunikasi itu dilakukan. Baik itu hanya sekedar ingin mengetahui keadaan invidu lain dan sebagainya. Saat ini sudah menjadi hal yang biasa jika dalam rumah tangga terdapat suami dan istri yang sama-sama bekerja, anak bersekolah di sekolah *fullday* atau dititipkan pada tempat penitipan anak hingga jam kantor selesai di sore hari. Perubahan kondisi masyarakat yang terbiasa dengan mobilitas tinggi akibat modernitas kemudian harus berubah dengan adanya pandemi global saat ini dimana

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

setiap keluarga melakukan setiap aktivitasnya didalam rumah selama masa pembatasan sosial.[7]

Hubungan komunikasi interpersonal atau antarpribadi, seharusnya pada hubungan ditingkat ini, individu bisa lebih memahami setiap perilaku inidividu lainnya. Misalnya komunikasi yang dilakukan dalam sebuah lingkungan keluarga yang melibatkan antara orang tua dan anak. Hubungan antara orang tua dan anak, berada pada tingkatan hubungan psikologis atau tahap hubungan yang sangat dekat. Sehingga sangat mudah menciptakan sebuah keharmonisan antar satu sama lain, serta bagaimana peningkatan yang terjadi dalam diri anak menjadi hal yang positif karena pengaruh dari stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua.

Menjaga komunikasi yang baik dalam suatu keluarga adalah sebuah keharusan untuk menghindari konflik atau masalah yang bisa saja terjadi didalam lingkungan keluarga. Antara orang tua dan anak, orang tua sebagai komunikator dalam setiap proses komunikasi yang terjadi dalam lingkungan keluarga merupakan penentu bagaimana seorang anak tumbuh dan berperilaku.

Islam telah mengajarkan kita tentang pentingnya patuh kepada kedua orang tua, baik dalam bersikap maupun ketika berbicara berdasarkan ayat Al-Qur'an berikut:

---

[7]Emilia Mustary, *et al., eds., Coronalogy: Varian Analisis & Konstruksi Opini* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Q.S. Al-Isra'/15: 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝

Terjemahnya :

> Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.[8]

Allah Swt dalam ayat ini, memerintahkan kepada seluruh manusia, agar mereka memperhatikan beberapa faktor yang terkait dengan keimanan. Faktor-faktor itu ialah: Pertama, agar manusia tidak menyembah Tuhan selain Allah. Termasuk pada pengertian menyembah Tuhan selain Allah ialah mempercayai adanya kekuatan lain yang dapat mempengaruhi jiwa dan raga selain yang datang dari Allah. Semua benda yang ada, yang kelihatan ataupun yang tidak, adalah makhluk Allah. Oleh sebab itu, yang berhak mendapat penghormatan tertinggi hanyalah zat yang menciptakan alam dan semua isinya. Dialah yang memberikan kehidupan dan kenikmatan kepada seluruh makhluk-Nya. Maka apabila ada manusia yang memuja benda ataupun kekuatan gaib selain Allah, berarti ia telah sesat, karena semua benda-benda itu adalah makhluk-Nya, yang tak berkuasa memberikan manfaat dan tak berdaya untuk menolak kemudaratan, sehingga tak berhak disembah. Kedua, agar manusia berbuat baik kepada kedua ibu bapak mereka. Penyebutan perintah ini sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah mempunyai maksud agar manusia memahami betapa pentingnya berbuat baik terhadap ibu bapak.[9]

Terkadang orang tua kurang bisa memahami bagaimana kondisi anaknya. Contoh pada keluarga yang orang kedua orang tuanya bekerja, hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak pada keluarga seperti ini kerap menimbulkan masalah. Orang tua kurang memahami bagaimana sikap dan perilaku anak sehingga

[8]Aplikasi Kementerian Agama Republik Indonesia, *Q.S. Al-Isra'/15:23* (5 Januari 2020), (Catatan: 5 Januari 2020 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

[9]Aplikasi Kementerian Agama Republik Indonesia, *Q.S. Al-Isra'/15:23* (5 Januari 2020), (Catatan: 5 Januari 2020 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berpengaruh pada penyesuaian anak dilingkungan keluarga, dilingkungan masyarakat hingga di lingkungan sekolah. Adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga.

Hal ini akan berdampak positif, karena pusat kegiatan kembali ke asalnya, yaitu rumah. Akan tetapi, jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah, juga akan menimbulkan *Psikosomatis*, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi, dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita *hoax* dan lain sebagainya.

Kondisi di lapangan saat ini, menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak usia dini memiliki beberapa kendala, meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah.[10]

[10]Anita Wardani dan Yulia Ayriza,'Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kondisi seperti ini, tidak jarang orang tua menganggap bahwa anak-anaknya adalah anak yang nakal, tidak patuh dan sebagainya. Padahal, jika saja orang tua bisa meluangkan banyak waktunya berkomunikasi dan memahami kondisi anaknya, masalah yang seperti ini tidak akan terjadi dan anggapan orang tua kepada anak tidak menjadi buruk. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya.[11]

Perilaku seorang anak, mencerminkan bagaimana sebenarnya cara orang tua dalam mendidik, memberikan perlakuan, dan menerapkan pola-pola komunikasi yang sudah tepat atau belum. Selama pandemi covid-19, Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dalam mengelola perilaku kepatuhan anak akan diketahui lebih dalam pada orang tua yang berada di IAIN Parepare dan memiliki anak yang masih sementara bersekolah.

Hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, bahwa rata-rata kedua orang tua dari anak-anak dilokasi tersebut memiliki pekerjaan sebagai tenaga pendidik dan ada juga yang hanya salah satu orang tuanya saja yang bekerja. Sehingga, tidak jarang orang tua membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membantu mengasuh anaknya, ini artinya tugas orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak tidak sepenuhnya dilakukan oleh orang tua. Namun berbeda di saat pandemi, orang tua diharuskan

[11]Hana Utami, 'Teori dan pengukuran Pngetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia', *@Nuha Medika, Yogyakarta* (2010) .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai orang tua pekerja dan orang tua yang mendampingi segala aktivitas anaknya selama berada dirumah saja.

Hal lain yang ditemukan ialah, ada beberapa anak pada keluarga tersebut, memiliki perilaku sebaliknya. Padahal dalam mengasuh anak-anaknya, mereka menggunakan bantuan orang lain. Perilaku yang sangat berbakti dan patuh kepada orang tuanya karena membantu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga dan saling menjaga satu sama lain. Tentunya dalam hal ini perlu diketahui bahwa dalam mengelola perilaku kepatuhan anak, masing-masing orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda, dan hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)". Penelitian ini nantinya menghasilkan kajian-kajian tentang bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh setiap orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak apalagi selama masa pandemi berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini, membahas bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama masa pandemi Covid-19, khususnya pada orang tua yang bekerja pada sektor pelayanan publik dapat berdampak pada perilaku anak. Mengingat bahwa orang tua yang memiliki peran ganda seperti ini akan sangat sedikit memiliki waktu dalam berkomunikasi kepada anaknya sehingga kerap menimbulkan masalah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku kepatuhan anak terhadap orang tua yang memiliki peran ganda pekerja sektor pelayanan publik selama pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja sektor pelayanan publik dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua pekerja sektor pelayanan publik dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana gambaran perilaku kepatuhan anak terhadap orang tua yang memiliki peran ganda pekerja sektor pelayanan publik selama pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja sektor pelayanan publik dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua pekerja sektor pelayanan publik dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna dan memberi banyak manfaat, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan berfikir bagi penulis.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dan acuan untuk peneliti-peneliti yang akan datang.
3. Dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk para orang tua dalam mendidik perilaku anak terkhusus bagi orang tua pekerja sektor pelayanan publik.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terkait pola komunikasi orang tua dalam mengelolah perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19, sesungguhnya belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, peneliti berusaha mencari bahan pustaka yang memiliki substansi yang berkaitan dengan penelitian yang lain. Hasil dari penelusuran kepustakaan yang dilakukan peneliti menunjukan beberapa peneliti yang mempunyai relevansi dengan judul ini.

Adapun penelusuran kepustakaan yang dilakukan adalah :

Hasil penelitian yang ditulis oleh Ayu Rahayu Andirah yang berjudul *"Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku".* Penelitian ini menggambarkan bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak usia remaja dalam ketergantungan media internet yang menunjukkan beberapa pola komunikasi yaitu *permissive* dan *authoritative* serta hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi seperti karena kurangnya waktu orang tua untuk bertemu dengan anak dan kesibukan orang tua dengan pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan tipe penelitian menggunakan deskripsi kualitatif. Penelitian ini merupakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dekskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan[12].

Penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar. Persamaannya, yaitu terdapat pada penelitian tentang pola komunikasi orang tua kepada anak, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya terhadap ketergantungan anak kepada media internet sedangkan peneliti memfokuskan kepada perilaku kepatuhan anak selama masa pandemi Covid-19 pada keluarga pekerja sektor pelayanan publik. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di BTN Gowa Lestari Batangkaluku, sedangkan penelitian ini berlokasi di IAIN Parepare pada keluarga pekerja sektor pelayanan publik.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Siti Widyani yang berjudul *"Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Malaka Jaya Jakarta Timur"*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana proses komunikasi di empat keluarga yang berbeda dalam segi ekonomi, di Kelurahan Malaka Jaya Jakarta Timur serta bagaimana pola kontrol komunikasi (PKK) dan manajemen konflik yang dilakukan di Kelurahan Malaka Jaya Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif[13]. Pada penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar. Persamannya yaitu terdapat

[12]Ayu Rahayu Andirah, "Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi: Makassar, 2018).

[13]Siti Widyani, "Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Malaka Jaya Jakarta Timur" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Jakarta, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada pola komunikasi orang tua kepada anak serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya kepada keluarga yang ada di Kelurahan Malaka Jakarta Timur sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitiannya kepada orang tua yang bekerja pada sektor pelayanan publik yang ada di Kota Parepare.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Siti Mufarikhah yang berjudul *"Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Menentukan Perencanaan Karir Remaja di Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak"*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menentukan perencanaan karir dan bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam menentukan penentuan karir anak. Adapun persamaan dan perbedaan yang mendasar, persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu orang tua dan anak serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis komunikasi yang sama. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten demak, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di IAIN Parepare.[14]

[14]Siti Mufarikhah, "Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Menentukan Perencanaan Karir Remaja di Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak" (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Salatiga, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

Pada setiap penelitian tentunya membutuhkan teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut teori yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teori Skema Hubungan Keluarga

Mary Anne Fitzpatrick dan Badzinski menyebutkan dua karakteristik yang menjadi fokus penelitian komunikasi keluarga dalam relasi orang tua dan anak. Pertama, komunikasi yang mengontrol yakni tindakan komunikasi yang mempertegas otoritas orang tua atau egalitarianism orang tua dan anak. Kedua, komunikasi yang mendukung yang mencakup persetujuan, membesarkan hati, ekspresi afeksi, pemberi bantuan, dan kerja sama.

Posisi hubungan antara orang tua dan anak dapat dijelaskan dengan teori Skema Hubungan Keluarga. Teori ini menjelaskan mengenai interaksi seseorang dengan anggota keluarga lainnya pada waktu tertentu. Teori skema hubungan keluarga mengelompokkan keluarga kedalam kategori-kategori yang dapat memudahkan peneliti untuk dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh keluarga.

Mary Anne Fitzpatrick dkk, menjelaskan bahwa komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (random), tetapi sangat berpola berdasarkan atas skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya. Mary Anne Fitzpatrick (dalam Morrisan) sebagaimana dikutip oleh Melinda

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayu Sentosa, mengemukakan bahwa suatu skema keluarga mencakup jenis orientasi tertentu dalam berkomunikasi. Terdapat dua jenis orientasi penting, yaitu :

a. Orientasi percakapan

Orientasi percakapan berasumsi bahwa setiap anggota keluarga memiliki kebebasan untuk menyampaikan gagasan dan pikirannya. Keluarga yang memiliki skema percakapan tinggi akan selalu senang berbicara atau ngobrol.

b. Orientasi kepatuhan

Orientasi kepatuhan menjelaskan bahwa keluarga memiliki dan menjalankan cara hidup, pandangan, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan yang sama. Keluarga dengan skema kepatuhan tinggi memiliki anak-anak yang cenderung sering berkumpul dengan orang tuanya.[15]

Berbagai skema tersebut menciptakan tipe keluarga yang berbeda-beda pula. Proses komunikasi yang berbeda, yang terjadi dalam sebuah keluarga, tentu akan membentuk tipe yang berbeda dari sebuah keluarga. Skema-skema tersebut menciptakan berbagai tipe keluarga dengan pola komunikasi yang berbeda diantaranya:

a. Tipe Konsensual : Keluarga yang sering melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga ini suka berkomunikasi/mengobrol

[15]Melinda Ayu Sentosa, "Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Proses Pengembangan Bakat dan Pemilihan Karir Anak dengan Pilihan Profesi Musisi" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Diponegoro).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama tapi memegang otoritas keluarga (orang tua tetap berperan sebagai pihak yang membuat keputusan).

b. Tipe Pluralistik : Keluarga yang sering berkomunikasi/melakukan percakapan, namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga sering berkomunikasi terbuka tetapi membuat keputusan masing-masing.

c. Tipe Protektif : Keluarga ini jarang berkomunikasi namun memiliki kepatuhan yang tinggi. Orang tua tidak melihat alasan penting mengapa mereka harus menghabiskan banyak waktu untuk mengobrol dan orang tua adalah pihak yang membuat keputusan.

d. Tipe *Laissez-Faire* : Keluarga jarang berkomunikasi dan memiliki kepatuhan rendah. Setiap anggota keluarga tidak terlalu peduli dengan apa yang dikerjakan anggota keluarga lainnya. Orang tua memberikan kebebasan penuh secara individual dalam membuat keputusan.[16]

Penelitian terkait pola komuikasi orang tua pekerja dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 akan diketahui menggunakan teori skema hubungan keluarga. Teori yang dikemukakan oleh Mary Anne Fitzpatrick ini memiliki empat tipe keluarga dengan pola komunikasi yang berbeda. Dari keempat tipe inilah akan berusaha diketahui seperti apa pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja selama pandemi, dengan memfokuskan penelitian pada orang tua pekerja sektor pelayanan publik di IAIN Parepare.

[16]Nuraini dan Martunis Yahya,'Komunikasi 4 Tipe Keluarga Terhadap Perilaku Anak Dalam Penyesuaian Sosial', *Jurnal Ilmiah: FISIP Unsyiah*, (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Konseptual

1. Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.[17] Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola dalam komunikasi ini dapat dimaknai atau diartikan sebagai bentuk, gambaran, rancangan suatu komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikannya. Selanjutnya, kata atau istilah komunikasi merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *communication*. Istilah ini dikembangkan di Amerika Serikat dan istilah komunikasi pun berasal dari unsur persurat kabaran, yaitu *journalism*. Maka, definisi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu secara bahasa (etimologi) dan secara

[17]Kompasiana, *Dampak Positif Dan Negatif Internet Bagi Remaja* , http://www.kompasiana.com/anakarsiani/dampak-positif-dan-negatif-internet *bagiremaja_54f7ffd1a333112e1f8b4cba tgl 1 februari 2016* (10 Desember 2020), (Catatan: 10 Desember 2020 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

istilah (terminologi).[18] Definisi komunikasi secara bahasa atau etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication. Communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Komunikasi atau *communication* dikembangkan Amerika serikat dan berasal dari unsur surat kabar yaitu *journalism.* Jadi komunikasi adalah pemberitahuan atau pertukaran pikiran kepada orang lain.

Memahami pengertian pola dan komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan cara seseorang individu atau kelompok dalam memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Komunikator ketika akan menyampaikan sebuah isi pesan komunikasi kepada komunikan dapat melalui penyampainnya secara langsung atau bertatap muka serta dapat menyampaikan sebuah pesan menggunakan perantara seperti telfon atau menggunakan gerakan tubuh dan simbol-simbol yang telah disepakati bersama sehingga makna pesan akan tersampikan dengan baik.

b. Komunikasi Interpersonal dan Kepatuhan

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya merangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Mulyadi dalam Mubarok yang dikutip oleh Elva Ronaning Roem dan Sarmiati, komunikasi diadik merupakan bentuk khusus dari komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi langsung yang hanya memiliki partisipan

[18]Roudhonah, *Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Jakarta Press* (UIN Jakarta, 2007).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dua orang. Adapun ilmuan lain memberikan definisinya terhadap komunikasi interpersonal merupakan pengembangan hubungan dari komunikasi yang tidak pribadi (impersonal) menjadi komunikasi yang bersifat pribadi (personal). Menurut De Vito menjelaskan dalam Mubarok yang dikutip oleh Elva Ronaning Roem dan Sarmiati, dalam komunikasi interpersonal pengetahuan seseorang terhadap orang lain memiliki dasar pada data psikologis dan sosiologis.[19]

Baron dkk, sebagaimana dikutip Sarlito W. Sarwono menjelaskan bahwa kepatuhan *(obedience)* merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, yaitu ketika seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur power. Power ini diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perilaku individu tersebut.[20] Adapun penelitian Stanford Milgram yang dikutip Sarlito W. Sarwono tentang *obedience* menunjukkan bahwa individu cenderung patuh pada perintah orang lain meskipun orang itu relatif tidak memiliki power yang kuat. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas- tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong seseorang untuk semangat bekerja untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

---

[19]Elva Ronaning Roem dan Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Purwokerto: CV IRDH, 2019).

[20]Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial, Jakarta: Salemba Humanika*, (Jakarta, 2009).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1). Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal

Keberhasilan sebuah komunikasi tidak terlepas dari bagaimana peran seorang komunikator dalam menyampaikan sebuah isi pesan komunikasi sehingga dapat diterima dan pahami oleh komunikan dengan baik. Selain komunikator sebagai seorang yang menyampaikan pesan dibutuhkan faktor pendukung lainnya agar dalam prakteknya tidak mengalami kendala-kendala yang berarti.

Adapun faktor-faktor pendukung komunikasi yang dilihat dari sudut komunikator, komunikan dan pesan sebagai berikut:

a). Komunikator harus memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun non fisik yang dapat mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas atau ketepaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi lingkungan, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.

b). Komunikan memiliki pengalaman yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna sebuah pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.

c). Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi atau penafsiran yang berlainan.[21]

2). Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Masalah dalam sebuah tindakan komunikasi tidak dapat dihindari sehingga kerap menimbulkan kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan atau komunikasi tersebut menjadi gagal. Hal ini terjadi dikarenakan adanya hambatan yang berasal dari sudut komunikator, komunikator dan pesan. Jika dibayangkan, komunikasi memang sangat mudah untuk dilakukan tapi ketika dalam prakteknya baik komunikator maupun komunikan sering mengalami masalah dikarenakan faktor-faktor penyebab komunikasi menjadi terhambat.

Adapun faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya sebagai berikut:

a). Hambatan sosiologis-antropologis-psikologis

Hambatan yang dimaksud dari sosiologis-antropologis-psikologis berkaitan dengan situasional. Situasi ini dapat memengaruhi kelancaran komunikasi. Jadi seorang komunikator harus memperhatikan kondisi situasi ketika proses komunikasi berlangsung atau sedang terjadi. Situasi-situasi ini berhubungan dengan faktor sosiologis-antropologis psikologis.

[21]Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(1). Hambatan Sosiologi, hambatan sosiologis ini berkaitan dengan kedudukan atau status seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain yang kedudukannya atau statusnya lebih rendah darinya.

(2). Hambatan Antropologis, dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud ”siapa” disini bukan nama yang disandang, melainkan ras apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup, dan norma kehidupan, kebiasaan dan bahasanya antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi akan berhasil jika pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan sacara tuntas, yaitu menerima pesan yang disampaikan diterima juga secara rohani.

(3). Hambatan Psikologis, faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini umumnya disebabkan oleh komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan. Komunikasi sulit berhasil apabila hambatan-hambatan dari sisi psikologis ini berupa, kondisi seorang komunikannya sedang bingung, marah, kecewa, dan kondisi psikologis lainnya.

b). Hambatan Semantis

Jika hambatan sosiologis, antropologis, dan psikologis terjadi pada komunikannnya, maka hambatan semantis ini berlawanan dari sebelumnya,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hambatan semantis terjadi pada komunikatornya. Faktor semantis ini mengenai bahasa yang digunakan komunikator kepada komunikan. Demi berhasilnya proses komunikasi, seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, gangguan semantis ini berupa salah ucap, salah tulis, dan salah tafsir yang biasanya menimbulkan salah pengertian (*missunderstanding*) dan juga akan menimbulkan (*misscommunication*) atau salah komunikasi.

c). Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis biasa dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi, hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misalnya hambatan yang terjadi pada suara telepon yang tidak jernih, suara hilang-muncul dari pesawat radio, gambar televisi yang bersemut, dan lain-lain. Seperti yang telah dijelaskan diatas, sebelum suatu pesan komunikasi dapoat diterima secara rohani, terlebih dahulu harus dipastikan dapat diterima secara indrawi, dalam arti kata harus bebas dari hambatan mekanis.

d). Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Hambatan ini berupa suara riuh orang orang, kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, dan lain-lain pada saat komunikator sedang menyampaikan pesannya kepada komunikan. Untuk menghindari hambatan seperti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu, komunikator mengusahakan tempat komunikasi yang bebas dari gangguan suara yang tidak diinginkan.[22]

Inilah hal-hal yang bisa menjadi hambatan ketika tindakan komunikasi sedang berlangsung. Tentunya dalam berkomunikasi semua tergantung bagaimana kerjasama antara komunikator dan komunikan dengan memperhatikan faktor pendukung sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi dapat diminimalisir.

e. Pola Asuh Orang Tua pada Anak

Menurut Yusuf Syamsu yang dikutip oleh Mila Fajarwati, adapun macam-macam pola komunikasi orang tua pada anak yaitu:

1). Pola Komunikasi Membebaskan (*Permissive*), pola komunikasi permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola komunikasi permisif atau dikenal pula dengan pola komunikasi serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

2). Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*) Pola komunikasi otoriter ditandai dengan orangtua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter mempunyai aturan-aturan yang kaku dari orangtua. Efek dalam

[22]Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pola komunikasi ini, yakni sikap penerimaan rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum, bersikap mengkomando, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi, bersikap kaku atau keran, cendenrung emosional dan bersikap menolak. Biasanya anak akan merasa mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas serta tidak bersahabat.

3). Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*) Pola komunikasi orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.[23]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feels Research Institute dalam Vembriarto pola hubungan orang tua dan anak dapat dibedakan menjadi :

1). Menerima-Menolak

Berdasarkan pola ini, atas taraf kemesraan orang tua tua terhadap anak, sehingga ketika anak menolak atau menerima keputusan orang tua, keduanya tidak ada yang merasa ditentang atau dipaksa.

2). Memiliki-Melepaskan

[23]Mila Fajarwati, "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya" (Skripsi Sarjana; FISIP UPN: Surabaya, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pola ini, atas seberapa besar sikap protektif orang tua terhadap anak. Pola ini bergerak dari sikap orang tua yang *overprotektif* dan memiliki anak sampai kepada sikap mengabaikan anak sama sekali.

3). Demokrasi-Otokrasi

Berdasarkan pola ini, atas taraf partisipasi anak dalam menentukan kegiatan-kegiatan dalam keluarga. Pola otokrasi berarti orang tua bertindak sebagai diktator terhadap anak, sedangkan pola demokrasi sampai batas-batas tertentu dapat melibatkan partisipasi anak untuk menentukan keputusan-keputusan keluarga.

Pola komunikasi merupakan hal yang penting. Bagaimana menerapkan pola komunikasi tersebut, bergantung pada tingkat hubungan yang dimiliki diantaranya. Sebuah penerapan pola komunikasi yang benar, akan menghasilkan sebuah umpan balik yang baik pula.

2. Orang Tua dan Anak

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan arahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

Pemberian bimbingan dan arahan pada masing-masing orang tua kepada anak, akan berbeda-beda. Karena setiap keluarga memiliki kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Mama/Papa atau Mami/Papi merupakan salah satu sebutan lain untuk orang tua. Pemanggilan ibu/ayah dengan sebutan mama/papa sudah menjadi hal yang umum di masyarakat Indonesia.[24]

Orang tua mempunyai tugas yang sangat mulia yaitu membantu, membimbing, mengarahkan, memimpin dan menghindarkan anak dari hal-hal yang membahayakan dan membawa mereka kejalan yang baik dan membahagiakan lahir batin, jasmani, rohani dan dunia akhirat. Orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk membentuk kehiduapan anak mereka kedepannya dan bagaimana watak, perilaku dan kepribadian anak-anak dibentuk.

b. Pengertian Anak

[24]Wikipedia, Orang Tua. Dikutip https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua (10 Juni 2021). (Catatan: 10 Juni 2021 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.[25]

Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin keberlangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

3. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal *(internal activity)* seperti berfikir, persepsi

---

[25] M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum, Jakarta: Sinar Grafika* (Jakarta, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan emosi juga merupakan perilaku manusia.[26] Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.[27] Perilaku merupakan hal yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dialami seseorang, baik itu karena kondisi psikologisnya maupun kondisi disekitar tempat tinggal.

b. Macam-Macam Perilaku

Seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses : Stimulus -----> Organisme -----> Respons, sehingga teori Skinner disebut dengan teori "S-OR". Respons ini terbentuk 2 macam yaitu :

1). *Respondent respons* atau *reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut *eliciting stimulus*, karena menimbulkan respon yang relatif tetap.

2). Operant respons atau instrumental respons, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain.

Berdasarkan teori "S-O-R" tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : Pertama, perilaku Tertutup *(covert behavior)* Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat

---

[2626]Anita Wardani dan Yulia Ayriza,'Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*

[27]Hana Utami, 'Teori dan pengukuran Pngetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia', *@Nuha Medika, Yogyakarta* (2010) .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk *covert behavior* yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap. Kedua, perilaku Terbuka *(overt behavior)* Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau *"observable behavior"*. Bentuk perilaku terbuka diantaranya berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan Prasetyo perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu :

1). Faktor predisposisi, Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

2). Faktor pemungkin, Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasana atau fasilitas kesehatan. Untuk dapat berperilaku sehat, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung atau fasilitas yang memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor ini disebut faktor pendukung atau pemudah.

3). Faktor penguat, untuk dapat berperilaku sehat positif dan dukungan fasilitas saja tidak cukup, melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

baik dari tokoh akademisi kampus, petugas kebersihan dan pihak-pihak yang bersangkutan.[28]

Perilaku manusia merupakan hal yang dapat berubah-ubah. Ketiga faktor diatas dapat mempengaruhi perilaku manusia tergantung bagaimana kondisi yang dihadapi, baik itu seperti aturan-aturan yang berlaku dilingkungan tempat tinggalnya, budaya dan lain-lain.

d. Perilaku Kepatuhan Anak

Pada usia anak-anak, orang tua merupakan orang yang memiliki peran paling besar. Bagaimana seorang anak dalam berperilaku tergantung bagaimana kedua orang tuanya dalam memberikan pendidikan baik itu karakter maupun perilaku kepatuhannya. Anak sangat gemar meniru apa saja yang ada disekelilingnya. Maka orang tua harus sangat berhati-hati ketika berperilaku atau mengatakan apapun disekitar anak karena akan berdampak kepada perilaku anak nantinya. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal *(internal activity)* seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku pada anak, tergantung pada stimulus yang ia dapatkan pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.

4. Pandemi Covid-19

[28]Wawan Prasetyo, *Mempengaruhi sikap dan Perilaku, Jakarta: Bintang*, (2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partkel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. virus ini merupakan penyakit baru yang disebabkan karena gaya hidup yang kurang bersih dan memakan hewan yang tidak layak untuk dikonsumsi. Awal kemunculan virus ini pada akhir tahun 2019 di Kota China tepatnya di pasar wuhan, karena penularannya yang begitu cepat dan telah membunuh jutaan jiwa sehingga ditetapkan sebagai pandemi.

a. Gejala Covid-19

Gejala awal jika seseorang terinfeksi Covid-19 bisa berupa flu, pilek, demam, batuk, sakit kepala, dan sakit tenggorokan. Gejala ini pun juga bisa sembuh sendiri atau justru tambah berat dan dapat menulari orang lain. Penderita gejala berat bisa merasakan demam tinggi, batu berdahak atau berdarah, nyeri dada, dan sesak nafas. Umumnya 3 gejala yang bisa saja menandakan terinfeksi Covid-19 yaitu : demam, batuk kering, sesak nafas. Gejala Covid-19 ini biasanya muncul dalam 2 hari sampai 2 minggu setelah orang tersebut terinfeksi.

b. Pencegahan Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Kemudian hal-hal yang harus dilakukan pada saat seseorang telah terinveksi oleh Covid-19. Pertama, seseorang yang terinfeksi harus segera di isolasi selama dua

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

minggu atau bahkan bisa lebih jika pasien tersebut belum juga sembuh. Kedua, harus selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Ketiga, banyak meminum air putih. Keempat, rutin mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter.

D. Kerangka Pikir

Selama Pandemi Covid-19, seluruh masyarakat Indonesia harus dirumahkan. Mulai dari kerja dari rumah, sekolah dari rumah, hingga melakukan ibadah dirumah saja serta harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Berkumpul bersama keluarga dirumah adalah hal yang selalu dirindukan oleh setiap orang. Didalam keluarga, orang tua adalah seseorang yang memilki peranan yang paling penting.

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai Ayah dan Ibu. Peran orang tua sangat berpengaruh pada setiap proses tumbuh kembang seorang anak, dari kecil hingga dewasa. Penanaman moral yang baik sejak dini akan membentuk bagaimana seorang anak akan berperilaku nantinya.

Berbeda bagi orang tua yang memiliki peran ganda, baik sebagai pengasuh anaknya, dan juga bekerja. Khususnya pada orang tua yang bekerja pada sektor pelayanan publik akan merasakan tantangan tersendiri baik itu dari segi waktu maupun dari segi pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam mengelola perilaku anak agar tetap patuh selama di rumah saja. Komunikasi antara orang tua dan anak selama dirumahkan sekiranya akan lebih efektif dikarenakan intensitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebersaman yang dilakukan setiap hari, sehingga hubungan keduanya akan lebih harmonis. Lalu bagaimana jika selama pandemi covid-19, berada di rumah saja, justru membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi tidak harmonis kemudian orang tua juga gagal dalam mengelola perilaku kepatuhan pada anak.

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

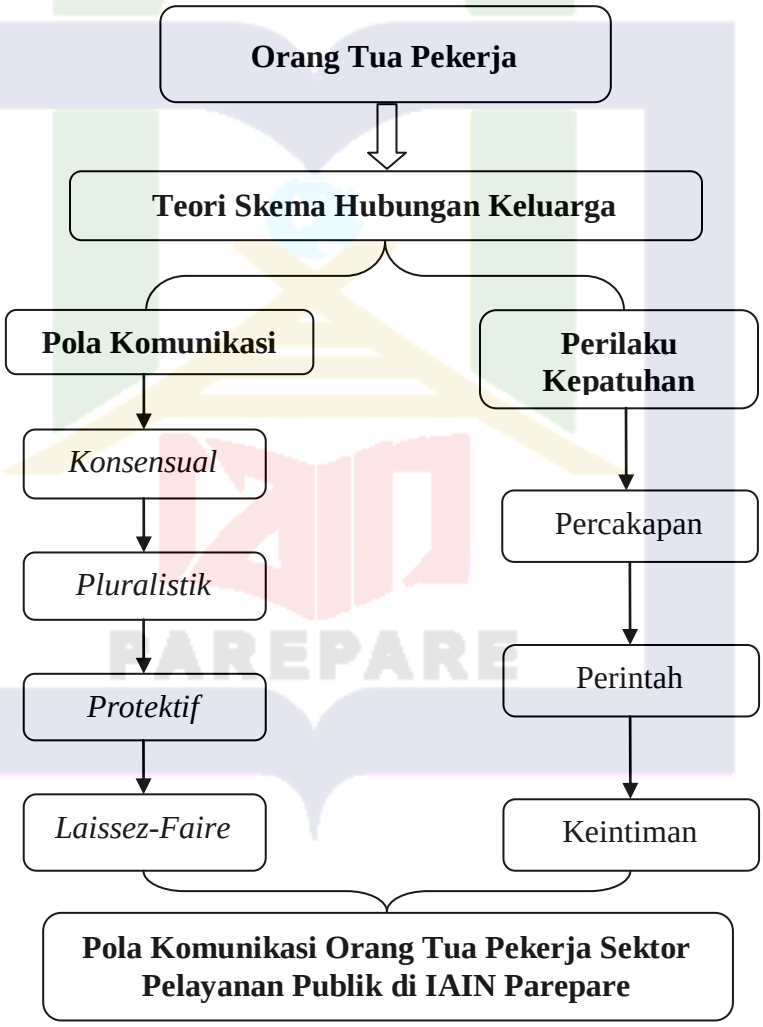

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu sosial yang menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata secara tulisan maupun lisan, dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha untuk mengkuantitatifkan data kualitatif yang telah diperoleh peneliti dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya dengan apa adanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.[29]

[29]Pupu Saeful Rahmat, 'Penelitian Kualitatif', *Jurnal Penelitian Kualitatif*, (2012).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk mengadakan sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Jalan Amal Bhakti No.8, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, dalam hal ini para tenaga pendidik yang berada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang dianggap cocok dalam penelitian ini. Waktu penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk merampungkan penelitian ini kurang lebih dalam jangka waktu 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat diperlukan agar penelitian yang akan dilakukan memiliki batasan tertentu. Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti maka peneliti akan memfokuskan pada pola komunikasi orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19 (studi kasus terhadap orang tua pekerja sektor pelayanan publik) .

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dengan maksud untuk memahami tentang fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Data ini merupakan data pokok yang didalamnya akan ditarik kesimpulan-kesimpulan dari hasil observasi ataupun wawancara informan tentang pola komunikasi orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19 (studi kasus terhadap orang tua pekerja sektor pelayanan publik). Adapun karakteristik responden peneliti yaitu :

a). Tenaga pendidik atau dosen dan staff di IAIN Parepare baik laki-laki maupun perempuan.

b). Berstatus orang tua dan memiliki anak yang masih menempuh pendidikan serta menjalankan sekolah via daring.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.[30] Adapun Data pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, hasil dari studi kepustakaan, dan internet.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data

Upaya mewujudkan penelitian ini lebih kridebel, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

[30]Zainuddin Ali, *Metode Penelitan Hukum, Jakarta: Sinar Grafika*, (2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[31]

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Caranya dengan turun langsung ditempat penelitian yaitu kepada orang tua tenaga pendidik atau dosen dan staf yang berada di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Jalan Amal Bhakti No.8, Kel. Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Ketika berada di lokasi penelitian, maka dilakukanlah pengamatan terhadap informan yang telah dipilih dan dianggap cocok dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka.[32] Saat melakukan wawancara, peneliti akan berdialog langsung maupun secara tidak langsung kepada informan melalui media sosial *WhatsApp*. Adapun target yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu orang tua tenaga pendidik atau dosen dan staf di IAIN Parepare.

---

[31]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, *Yogyakarta: Teras*, (2009).

[32]Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Kencana*, (2007).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peneliti juga menggunakan alat bantu untuk merekam agar memudahkan dalam proses penyimpanan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Selain itu, juga menggunakan bantuan pedoman wawancara agar mempermudah dan memfokuskan pertanyaan yang akan disampaikan. Adapun bentuk pedoman wawancara untuk proses tanya jawab tentang masalah yang terkait dengan penelitian disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Pedoman wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Gambaran Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19	1. Seberapa sering antara orang tua dan anak berkomunikasi selama dirumah ? 2. Bagaimana kesulitan yang dialami orang tua selama bekerja dari rumah sekaligus mendampingi anak sekolah via daring ? 3. Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perilaku anak selama dirumah ? 4. Bagaimana perilaku anak selama menjalankan sekolah via daring dibawah dampingan orang tua ? 5. Apakah selama dirumah bersama orang tua sikap anak menjadi terbuka atau sebaliknya ?
2.	Pola Komunikasi Orang Tua	1. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua yang memiliki peran ganda? 2. Apakah pola komunikasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan anak selama dirumah ?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		3. Apakah pola komunikasi yang diterapkan orang tua membuat perilaku anak menjadi patuh atau sebaliknya ? 4. Apakah selama dirumah setiap perintah yang berikan orang tua kepada anak mendapatkan respon yang baik atau sebaliknya ? 5. Selain ibu, apakah ayah ikut membantu dalam mendampingi anak selama dirumah ?
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orang Tua	1. Apakah orang tua sudah berhasil mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi ? 2. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan orang tua yang memiliki peran ganda dalam mendidik anak selama dirumah ? 3. Apakah selama dirumah orang tua mengalami hambatan berkomunikasi dengan anak ? 4. Apa saja hambatan komunikasi yang dialami antara orang tua dan anak selama dirumah ? 5. Bagaimana orang tua mengatasi hambatan tersebut ?

Setelah melakukan observasi, penulis menemukan lima orang subjek untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan pada hari dan waktu yang berbeda sesuai dengan kesepakatan penulis dan informan. Agar wawancara dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan, maka penulis mempersiapkan kebutuhan dalam menunjang kelancaran proses wawancara yakni berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengarahkan pertanyaan kepada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

subjek, agar dapat membantu penulis tetap fokus pada pokok permasalahan. Alasan penulis memilih lima informan kedalam penelitian ini karena penulis melihat kelima informan tersebut telah memenuhi karakteristik untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Adapun latar belakang informan yang terpilih disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Daftar Informan dalam Penelitian

Uraian	Informan				
	(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)
1. Usia saat ini	36	30	48	29	34
2. Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
3. Pekerjaan	PNS	Staf Adm	Media	Dosen	Dosen

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.[33] Teknik dokumentasi ini dengan

[33]Basrowi Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Indah,* (2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencari beberapa referensi dari artikel, jurnal, dan buku penelitian terdahulu maupun internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[34] Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.[35] Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji Credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

[34]Moleong, (2007:320).

[35]Sugiyono, (2007:270).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1). Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.[36]

2). Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.[37]

3). Triangulasi Waktu

[36]Sugiyono, (2007:274).

[37]Sugiyono, (2007:274).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[38]

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.[39]

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.[40]

f. Mengadakan *Membercheck*

---

[38]Sugiyono, (2007:274).

[39]Sugiyono, (2007:275).

[40]Sugiyono, (2007:275).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.[41]

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.[42] Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau

[41]Sugiyono, (2007:276).

[42]Sugiyono, (2007:276).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah tersusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam menganalisis data mengunakan data deduktif yaitu cara berfikir dengan cara menganalisis data-data yang bersifat umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi beserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.[43] Proses menyusun dan mencari data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, dengan cara membagi data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Ada tiga langkah dalam analisis yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal penting. Hingga data yang direduksi akan menimbulkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Reduksi data terjadi secara terus-menerus hingga sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Display Data

Saat data telah di reduksi, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan calon peneliti adalah display data atau penyajian data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi data

[43]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Jakarta: Pustaka Pelajar*, (2000).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran yang kembali melintas dalam pemikiran penganalisa selama ia menulis.[44]

[44]H.B Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: UNS Press*, (2002).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mencari informan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Kegiatan ini penulis lakukan melalui observasi terlebih dahulu pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan melakukan wawancara dengan beberapa tenaga pendidik atau dosen dan staf baik itu secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial *whatsapp*. Setelah menemukan beberapa orang yang sesuai, maka penulis memilih 5 (lima) orang tua tenaga pendidik atau dosen dan staf untuk dijadikan informan dalam penelitian penulis.

Informan peneliti adalah orang tua yang bekerja sekaligus memiliki anak yang masih menempuh pendidikan dan sementara menjalankan sekolah via daring di bawah dampingan orang tua selama pandemi covid-19. Masing-masing informan penelitian diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama namun berdasarkan situasi dan interaksi antara peneliti dan informan yang diwawancarai.

1. Gambaran Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara kelima informan, diketahui bahwa bagaimana gambaran perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 terhadap orang tua

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pekerja di IAIN Parepare. Hasil wawancara masing-masing informan dianalisis sebagai berikut.

a. Informan I (satu)

Informan pertama bernama Ika Merdekasari adalah salah seorang dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Parepare, yang berusia 36 tahun dan juga orang tua yang mempunyai dua orang anak yang sedang menempuh pendidikan. Anak pertama, sementara menempuh pendidikan tingkat sekolah menengah pertama, dan anak kedua, sedang menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar. Informan sering menjalankan *work from home* dan anak bersekolah via daring selama pandemi covid-19, sehingga informan mampu memberikan pernyataan mengenai bagaimana gambaran perilaku anak selama pandemi covid-19.

> "intensitas komunikasi antara orang tua dan anak selama dirumah. Sering sekali, kalau mau sarapan dan lain-lain, pokoknya intenslah"[45]

Pernyataan di atas, memberikan gambaran bagaimana kondisi intensitas komunikasi orang tua dan anak selama pandemi covid-19. Komunikasi merupakan hal utama dalam menjaga sebuah hubungan, agar tetap harmonis dan terjaga. Terlebih saat pandemi seperti saat ini. Hal ini mengharuskan seluruh masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah saja, bersama keluarga sehingga kedekatan yang terjalin menjadi lebih baik dan intensitas komunikasi lebih sering.

> "pasti ada perubahan mengenai perilaku anak selama dirumahkan, mereka lebih banyak bermain handphone. Saat bersekolah dari rumah mereka merasakan jenuh karena mereka sudah rindu dengan suasana belajar secara

[45]Ika Merdekasari, Pegawai Negeri Sipil, *wawancara* di Parepare 16 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> langsung dan ingin bertemu teman-temannya. Tapi positifnya karena intensitas bersama keluarga lebih dekat dan lebih sering melakukan aktivitas bersama-sama. Kemudian selama dirumah, sikap anak saya juga menjadi sangat terbuka"[46]

Selama dirumahkan akibat pandemi covid-19, tidak selalu memberikan dampak yang negatif. Akan tetapi, juga memberikan dampak yang positif, dimana hubungan antara orang tua dan anak, menjadi lebih dekat dan terbuka satu sama lain. Terlepas dari perilaku anak yang mengalami perubahan karena diharuskan merujuk kepada kebiasaan-kebiasaan baru namun perubahan yang terjadi tidak begitu berarti.

b. Informan II (dua)

Informan lain yang bernama Irmawati, salah seorang staf administrasi pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di IAIN Parepare berusia 30 tahun. Informan ini, mempunyai satu anak dan masih bersekolah pada tingkat taman kanak-kanak. Selain menjalankan kerja dari rumah, rutinitas lainnya juga mendampingi anak yang menjalankan sekolah *online* atau via daring. Antusias informan dalam penelitian ini sangatlah baik. Walaupun dalam proses wawancara tidak dilakukan secara langsung bertatap muka, tetapi menggunakan media sosial *WhatsApp*.

> "jadi selama di rumah bersama anak, komunikasi yang kami lakukan itu menjadi sangat sering dan pada saat mendampingi anak bersekolah *online* atau via daring saya tidak merasakan kesulitan sama sekali"[47]

Pandemi memaksa seluruh masyarakat agar melakukan segala aktivitas di rumah saja, mulai dari sekolah, bekerja, hingga beribadah. Orang tua pekerja, ketika

[46]Ika Merdekasari, Pegawai Negeri Sipil, *wawancara* di Parepare 16 Juli 2021.

[47]Irmawati, Staf Administrasi, *wawancara* di Parepare 26 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjalankan *work from home*, sekaligus mendampingi anak bersekolah *online*. Hal ini tentu tidaklah mudah, orang tua dan anak dituntut agar mampu beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru terlebih kepada orang tua yang mempunyai peran ganda yang bekerja sekaligus mendampingi anak selama di rumah.

> "perilaku kepatuhan anak selama di rumah dan menjalankan sekolah via daring pasti mengalami perubahan, jika dulunya anak bersekolah diluar berkumpul bersama teman dan gurunya, kalau sekarang di rumah bersama orang tua dan belum terbiasa sehingga perilaku anak menjadi gelisah dan ingin keluar rumah. Tapi disisi lain, sikap anak menjadi terbuka kepada orang tua"[48]

Setiap permasalahan yang dialami orang tua selama dirumahkan bersama anak, tentu berbeda-beda, tetapi tidak jarang juga memiliki kesamaan. Semuanya bergantung pada bagaimana perilaku seorang anak yang telah dibentuk sejak dini serta kebiasaan-kebiasaan yang ada pada setiap keluarga.

c. Informan III (tiga)

Informan lain bernama Agus Salim adalah salah seorang dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Parepare yang berusia 48 tahun. Selain berprofesi sebagai dosen, informan ini juga merupakan penyiar di salah satu radio swasta yang berada di Kota Parepare. Dia merupakan orang tua yang mempunya sembilan anak, dan masing-masing anak mempunyai jenjang pendidikan yang berbeda, ada yang masih sekolah dasar, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Saat ditemui di studio siaran, informan sangat ramah dan memberikan informasi yang sangat baik.

[48]Irmawati, Staf Administrasi, *wawancara* di Parepare 26 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "saya dan anak itu mengganggap bagaimana dia supaya mudah berkomunikasi, karena biasanya banyak orang tua yang terlalu menekan anaknya sehingga anaknya susah berkomunikasi dengan orang tua. Kalau saya, mengganggap anak itu sebagai teman kemudian tempat belajar memberikan kasih sayang dan perhatian. saya pernah merasakan yang namanya menjadi anak sehingga anak memang perlu sentuhan komunikasi setiap saat bahkan mulai dari anak kecil hingga dewasa"[49]

Permasalahan yang kerap timbul dalam hubungan orang tua dan anak diakibatkan kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh orang tua. Hubungan interpersonal orang tua dan anak, seharusnya kedekatan yang terjalin menjadi begitu baik. Namun, karena kesadaran komunikasi yang kurang, sehingga kerap menimbulkan kesalahpahaman, dan menjadi pemicu keretakan hubungan diantara keduanya. Saat diwawancarai, dia mengatakan bahwa orang tua harus mempunyai perhatian yang tinggi terhadap anak agar anak tidak memilih orang lain sebagai tempatnya untuk berkeluh kesah dan bisa saja menjerumuskan anak kepada perilaku-perilaku yang negatif.

> "oh jelas, inilah menjadi persoalan kita juga. Indonesia telah mencanangkan membangun karakter yang baik, namun ada pergeseran antara kehidupan pada saat bersekolah tatap muka dan bersekolah via daring, contohnya adalah kalau dulu mereka setengah enam sudah mandi dan siap kesekolah tapi berbeda dengan sekarang saat bersekolah via daring itu semua sudah tidak perlu dilakukan, jadi perubahan perilakunya menimbulkan pergeseran dimulai dari kedisiplinan yang mulai tergerus selama pandemi covid-19. Sebagai orang tua agak sulit mengontrol hal tersebut"[50]

---

[49]Agus Salim, Media, *wawancara* di Parepare 27 Juli 2021
[50]Agus Salim, Media, *wawancara* di Parepare 27 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Merujuk pada kebiasaan-kebiasaan selama pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan anak. Hal ini dirasakan orang tua pada saat anak menjalankan sekolah via daring dibawah dampingan orang tua. Perilaku anak yang awalnya sangat disiplin dalam menjalankan aktivitasnya diluar rumah bisa berubah karena beralih ke rumah selama hampir 24 jam.

d. Informan IV (empat)

Suhartina merupakan informan keempat dari penelitian ini, salah seorang dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang berusia 29 tahun. Informan ini, juga orang tua yang mempunyai dua orang anak. Anak pertama laki-laki, saat ini bersekolah pada tingkatan Taman kanak-kanak dan anak kedua perempuan yang belum bersekolah. Selain bekerja sebagai dosen, informan juga mendampingi anak pertamanya untuk melaksanakan sekolah via daring setiap harinya. Saat diwawancarai via *WhatsApp*, respon yang diberikan sangatlah positif dan ramah, sehingga memudahkan peneliti dalam penggalian informasi. Informan bercerita bagaimana perilaku anaknya yang sangat aktif.

> "berkomunikasi dengan anak adalah hal yang sangat sering kami lakukan. Namun saya juga masih merasakan kesulitan selama bekerja dari rumah dan mendampingi anak yaitu kadang kala saat bekerja di rumah, lagi fokus dengan pekerjaan (mengajar) tiba-tiba anak bertanya (pertanyaan yang berentetan, mungkin sedang penasaran terhadap sesuatu). Saat disampaikan untuk menunggu sebentar, anak tetap saja bertanya."[51]

[51]Suhartina, Dosen, *wawancara* di Parepare 28 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Usia anak-anak, usia dimana seorang anak akan memiliki rasa penasaran yang tinggi dan ingin mengetahui apapun yang ada di sekelilingnya. Sehingga orang tua dituntut agar mampu mendampingi dalam setiap proses tumbuh kembang sang anak. Namun, ada hal menarik yang informan katakan pada saat diwawancara. Jika informan sebelumnya merasakan pengaruh pandemi covid-19 terhadap perilaku anaknya. Berbeda dengan Suhartina, dia mengatakan bahwa pandemi sama sekali tidak mempengaruhi perilaku anaknya.

> "tidak berpengaruh terhadap perilaku anak saya. Namun sama seperti biasa, ketika bersekolah via daring kadang anak saya sangat antusias untuk belajar dan kadang juga tidak. Selama di rumah juga sikap anak saya terbuka, apa pun yang dipikirkannya selalu disampaikan ke saya atau abinya. Seperti perasaan suka, dan hal-hal yang diinginkannya selalu disampaikan."[52]

Fakta bahwa selama dirumahkan karena pandemi, masing-masing orang tua dan anak mengalami hal yang berbeda. Jika sebagian orang tua merasakan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perilaku anak, namun berbeda dengan orang tua lain yang tidak merasakan hal demikian. Tergantung bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 dan seberapa besar intensitas berkomunikasi antara orang tua dan anak selama dirumah.

e. Informan V (lima)

Kalsum merupakan informan kelima dari penelitian ini, salah seorang dosen pada Fakultas Tarbiyah yang berusia 34 tahun. Informan ini, juga orang tua dari

---

[5252]Suhartina, Dosen, *wawancara* di Parepare 28 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

anak yang saat ini masih menempuh pendidikan. Saat pandemi seperti sekarang, rutinitas informan yaitu menjalankan *work from home* dan mendampingi anak sekolah *online* atau sekolah via daring. Saat diminta kesediaan untuk menjadi informan pada penelitian ini, informan tersebut menerimanya dengan senang hati dan sangat terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi saat ini. Sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi terkait penelitian pola komunikasi orang tua pekerja dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19. Informan banyak menceritakan bagaimana selama di rumah mendampingi anak membuat informan kwalahan.

> "saya dan anak sering sekali berkomunikasi karena kami sama-sama *full* dirumah. Hanya saja saya mengalami kesulitan dan kwalahan ketika saya mengajar mahasiswa yang jauh sekali berbeda dengan anak-anak, jadi ada gab yang terjadi saat peralihan itu terjadi. Pandemi juga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak saya, karena mungkin mereka merasa bosan selama dirumah. Artinya interaksi selama 24 jam jadi anak-anak seperti bosan dengan aktifitas yang sama misalnya anak-anak sudah tidak mau mandi tepat waktu, tidak mau belajar daring, dan maunya main keluar rumah."[53]

Gambaran perilaku kepatuhan anak diatas menyatakan bahwa selama pandemi covid-19 nyatanya memberi pengaruh terhadap perilaku seorang anak. Pertemuan dan komunikasi secara intens antara orang tua dan anak tentu tidak menjamin orang tua yang memiliki peran ganda tidak akan mengalami kesulitan. Baik ketika akan melakukan pekerjaannya dan juga mendampingi anak selama dirumah.

[53]Kalsum, Dosen, *wawancara* di Parepare 9 Agustus 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "saat menjalankan sekolah via daring anak-anak kebanyakan ngeyel, malas untuk sekolah. Tapi disisi lain, selama dirumah juga sikap anak lebih terbuka dan inilah yang membuat kami geleng-geleng kepala karena semua serba jujur."[54]

Hal yang diketahui dalam penelitian ini, sebagian besar orang tua mengatakan bahwa selama dirumahkan bersama anak. Sikap anak menjadi sangat terbuka kepada orang tua, hampir tidak ada sekat. Karena anak akan bercerita semua hal-hal yang dialami kepada orang tua. Bagaimana gambaran perilaku anak selama pandemi tentu sangat tergambarkan melalui informasi-informasi informan diatas.

2. Pola Komunikasi Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare

Berdasarkan hasil wawancara kelima informan, akhirnya dapat diketahui bahwa bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja sektor pelayanan publik dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 di IAIN Parepare. Hasil wawancara masing-masing informan dianalisis sebagai berikut.

a. Informan I (satu)

Pola komunikasi yang diterapkan orang tua, tentu berbeda-beda dalam setiap keluarga, baik itu sebelum bahkan setelah pandemi. Banyak dari orang tua, menerapkan sebuah pola komunikasi dalam mendidik anak, karena pola dan cara seperti itu juga yang diperoleh sewaktu masih kecil sampai dewasa dari kedua orang tuanya. Sehingga saat menjadi orang tua, seperti itu pula cara yang digunakan dalam mendidik anak.

[54]Kalsum, Dosen, *wawancara* di Parepare 9 Agustus 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "sebelum pandemi, saya sudah menerapkan hal yang seperti itu. Saya dibesarkan dengan cara ibu bapak yang sangat terbuka, jadi orang tua saya itu adalah sahabat saya. Begitupun dengan anak-anak saya, apa-apa dibicarakan bersama saya. Bahkan sebelum pandemi, saya sudah membuka ruang seluas-luasnya kepada anak saya sehingga semua hal mengenai anak, saya ketahui. Keterbukaan komunikasi saya dengan anak itu seperti teman."[55]

Informan mengatakan bahwa bukan saja saat pandemi. Tapi pola komunikasi antara orang tua dan anak harus dibentuk sejak dulu dengan baik sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Pola komunikasi yang diterapkan dalam sebuah keluarga, ketika itu adalah sebuah pola yang baik maka akan menghasilkan keterbukaan satu sama lain baik orang tua ke anak maupun anak ke orang tua. Penerapan pola komunikasi juga harus melihat seperti apa kondisi dan kebutuhan anak agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.

> "mengenai pola komunikasi yang saya terapkan itu sudah sesuai dengan kebutuhan anak atau tidak, kita tidak bisa mengukur itu karena mungkin yang mereka ungkapkan berbeda dengan yang dirasakan karena sedekat apapun orang tua kepada anaknya, kadang anak masih ada rasa segan untuk berbicara terus terang dibandingkan dengan teman seusianya. Karena memang setiap rumah tangga pasti menerapkan sistem yang berbeda-beda."[56]

Pola komunikasi yang diterapkan informan menyatakan bahwa sikap antar satu sama lain sangat terbuka dan dekat namun anak masih tetap memiliki rasa segan kepada orang tuanya. Sistem dan rambu-rambu yang berlaku dalam setiap keluarga pasti berbeda-beda sehingga menghasilkan perilaku kepatuhan anak yang berbeda-beda pula.

---

[55]Ika Merdekasari, Pegawai Negeri Sipil, *wawancara* di Parepare 16 Juli 2021
[56]Ika Merdekasari, Pegawai Negeri Sipil, *wawancara* di Parepare 16 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "perilaku anak selama pandemi, saya tidak bisa bilang mereka patuh atau tidak karena ada terkadang aturan itu di hari pertama dia tidak nyaman, tapi di hari selanjutnya dia mulai mengerti ataupun sebaliknya sehingga mulai bosan dengan sistem itu. Sebenarnya itu semua harus fleksibel dan kita juga harus bisa pahami karakter anak, setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga proses pendekatannya pun berbeda."[57]

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perilaku kepatuhan anak terhadap orang tua yang memiliki peran ganda, bekerja sekaligus mendampingi anak dirumah selama pandemi covid-19 tidak dapat diukur kepatuhannya. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga proses pendekatan yang dilakukan orang tua juga berbeda. Perilaku anak akan menunjukkan kepatuhan pada perintah tertentu saja begitu pun sebaliknya.

b. Informan II (dua)

Hasil wawancara informan kedua yang mengatakan, bahwa dalam menerapkan pola komunikasi untuk mendidik anak terlebih saat pandemi covid-19 ialah orang tua harus bisa menjadi teman untuk anak. Walaupun orang tua memiliki pekerjaan diluar rumah namun harus tetap meluangkan waktu sebanyak mungkin bersama anak.

> "meskipun sibuk harus tetap menjaga komunikasi dengan baik, seperti mengarahkan dan menasehati. Sepulang kerja meski capek tapi kalau anak ingin ditemani bermain, orang tua harus bisa menemani. Alhamdulillah, pola komunikasi yang saya terapkan untuk mendidik anak sudah sesuai dengan kebutuhan anak."[58]

---

[57]Ika Merdekasari, Pegawai Negeri Sipil, *wawancara* di Parepare 16 Juli 2021
[58]Irmawati, Staf Administrasi, *wawancara* di Parepare 26 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagian besar orang tua mengganggap bahwa anaknya adalah anak yang nakal. Padahal jika saja orang tua sadar akan pentingnya memberikan perhatian yang lebih kepada anak, anggapan seperti itu pun tidak akan terjadi. Usia anak-anak sangat membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan. Penerapan pola komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan anak juga merupakan hal yang sangat penting. Informan juga mengatakan bahwa perilaku kepatuhan pada anak tidak seluruhnya dapat dikatakan patuh, karena terkadang anak juga berperilaku sebaliknya.

c. Informan III (tiga)

Hasil wawancara informan ketiga mengenai pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja dalam mengelola perilaku kepatuhan anak menyatakan bahwa orang tua tidak pernah mendikte anak karena yang diyakini bahwa masing-masing anak memiliki keinginan dan kemampuan yang berbeda-beda dan orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya terhadap anak.

> "saya tidak pernah terlalu mendikte anak saya, karena saya yakin anak-anak itu punya talenta sendiri, punya keinginan sendiri, punya keahlian sendiri, dan juga punya kemauan sendiri yang orang tua tidak bisa paksakan, orang tua hanya bisa mengarahkan."[59]

Pola komunikasi yang memberikan kebebasan tanpa adanya batasan terhadap keinginan anak seringkali digunakan orang tua agar anak tidak merasa tertekan dibawah bimbingan orang tua. Kebebasan akan membuat seorang anak menjadi

[59]Agus Salim, Media, *wawancara* di Parepare 27 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nyaman dalam melakukan hal yang disukai tapi keterlibatan orang tua juga diperlukan agar anak tidak keluar dari rambu-rambu yang ada.

d. Informan IV (empat)

Hasil wawancara informan keempat mengenai pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja bahwa dalam keluarga antara orang tua dan anak harus membahas secara bersama apapun itu. Walaupun orang tua mempunyai hak penuh atas anak namun anak tetap diberikan ruang untuk memgutarakan pendapatnya.

> "jadi segala sesuatunya dibicarakan bersama dan menimbang dampak yang akan terjadi. Pola komunikasi itu juga sesuai dengan kebutuhan anak mengingat anak saya saat ini dalam tahap perkembangan, meniru, dan sudah bisa mengungkapkan hal-hal yang dipikirkannya. Anak saya juga sudah tahu hal-hal yang memiliki dampak negatif, sehingga jika misalnya dia tiba-tiba lupa, dan kami ingatkan kemudian anak akan memahami maksudnya."[60]

Proses tumbuh kembang seorang anak tidak terlepas dari peran orang tua yang senantiasa mengarahkan, melindungi dan memberikan pengetahuan kepada anak. Orang tua adalah orang pertama yang memberikan perlakuan terhadap anak dalam setiap lingkungan keluarga sebelum anak terjun ke lingkungan sosial. Orang tua dituntut agar selalu siap menghadapi segala situasi yang akan terjadi nantinya. Informan juga mengatakan saat diwawancara via *WhatsApp* bahwa dengan pola komunikasi tersebut membuat perilaku anak menjadi patuh.

> "menjadi patuh, meskipun sebagai anak kadang kala masih lalai. Namun, hal tersebut masih bisa dimaklumi karena kalau diingatkan perlahan dia akan ingat. Setiap perintah yang diberikan orang tua juga tidak semua langsung direspon baik, kadang agak cemberut, atau enggan. Namun, saat disampaikan

[60]Suhartina, Dosen, *wawancara* di Parepare 28 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> secara perlahan, dengan berbagai strategi, misal dengan pujian, iming-iming hadiah baru dilaksanakan. Sejauh ini semua arahan dilaksanakan kok"[61]

Hal diatas menyatakan bahwa perilaku kepatuhan seorang anak dalam menanggapi perintah orang tua itu berbeda-beda. Kondisi perasaan anak juga berpengaruh terhadap respon dari perintah yang diberikan oleh orang tua. Terkadang orang tua harus memikirkan cara lain agar ketika memberikan perintah, perilaku yang ditunjukkan anak menjadi patuh.

e. Informan V (lima)

Hasil wawancara informan kelima mengenai pola komunikasi yang diterapkan orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 menyatakan bahwa tidak mudah menemukan gaya komunikasi yang ideal dalam hal mendidik anak. Apalagi masing-masing anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga orang tua harus mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan seorang anak.

> "biasanya saya jika ada sesuatu, saya bicarakan dulu dengan anak karena anak-anak dirumah banyak sekali pertanyaan. Tapi sejauh ini, apa yang saya gunakan itu sudah sesuai dengan kebutuhan anak. Setidaknya mereka merasa bebas berekspresi, bertanya dan mempertanyakan. Selama dirumah juga, perilaku kepatuhan anak saya sudah patuh."[62]

Informasi informan diatas menyatakan bahwa segala sesuatunya harus dibicarakan bersama anak. Artinya, keberadaan dan pendapat anak di rumah juga harus dipertimbangkan, agar anak merasa bahwa orang tua peduli. Sebagian besar

---

[61]Suhartina, Dosen, *wawancara* di Parepare 28 Juli 2021
[62]Kalsum, Dosen, *wawancara* di Parepare 9 Agustus 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informan mengatakan jika selama dirumah dalam menerapkan pola komunikasi dalam mendidik perilaku anak, dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan anak sehingga membuat perilaku anak menjadi patuh terhadap perintah yang diberikan orang tua.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orang Tua Pekerja

Berdasarkan hasil wawancara kelima informan, akhirnya dapat diketahui bahwa bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua pekerja sektor pelayanan publik dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covdi-19. Hasil wawancara masing-masing informan dianalisis sebagai berikut.

a. Informan I (satu)

Keberhasilan orang tua dalam mendidik perilaku anak selama pandemi covid-19 tidak terlepas dari perannya sebagai komunikator dalam keluarga. Ada banyak hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan orang tua dalam mendidik perilaku anak selama dirumah, dapat dilihat dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan. Selain faktor pendukung keberhasilan komunikasi orang tua, tentu ada faktor yang menghambat hal tersebut. Kemudian akan diketahui dari informasi beberapa informan pada penelitian ini.

> "sebagai manusia biasa tentu kami orang tua mempunyai keterbatasan, apalagi kami juga punya aktifitas diluar rumah. Cuma sekarang di situasi pandemi, yah kita perbanyak saja zikir, wirid, doa. Berdoa semoga anak-anak selalu diberikan hidayah supaya mau mendengarkan orang tua. Jadi kita berharap saja dan mengusahakan."[63]

[63]Ika Merdekasari, Pegawai Negeri Sipil, *wawancara* di Parepare 16 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setiap orang tua mempunyai keterbatasan dalam menjalankan perannya sebagai orang tua. Baik itu karena orang tua juga mempunyai pekerjaan diluar rumah, keterbatasan waktu dan lain-lain. Keberhasilan komunikasi tergantung bagaimana orang tua sebagai komunikator ketika menyampaikan isi pesan komunikasi, dapat dipahami oleh komunikan yakni anak. Informan juga mengatakan bagaimana hambatan komunikasi bersama anak itu selalu dirasakan karena kondisi psikologis setiap anak berbeda-beda.

> "yang menjadi hambatan karena setiap anak pasti berbeda-beda, karakter anak-anak itu berbeda. Jadi kebutuhannya juga berbeda, pendekatannya pun berbeda."[64]

Orang tua sebagai komunikator harus memahami karakter setiap anak agar mudah melakukan pendekatan. Terkadang yang menjadi masalah, karena orang tua kurang memahami dan tidak bisa membedakan perlakuan yang harus didapatkan oleh setiap anak sehingga pesan yang disampaikan akan gagal tersampaikan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi orang tua pada anak.

b. Informan II (dua)

Hasil wawancara informan kedua menyatakan bahwa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama dirumah yaitu karena pendekatan yang dilakukan terhadap anak sehingga komunikasi berjalan dengan baik.

[64]Ika Merdekasari, Pegawai Negeri Sipil, *wawancara* di Parepare 16 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "kedekatan yang terjalin saat bersama anak. Kemudian adapun faktor yang menghambat karena orang tua juga mempunyai pekerjaan jadi ketika anak membutuhkan orang tua, ada saat-saat orang tua harus bekerja."[65]

Hal yang mendukung keberhasilan komunikasi masing-masing orang tua dalam mendidik anak selama dirumah tentu berbeda-beda. Begitupun hambatan komunikasi yang dialami juga berbeda. Orang tua pekerja merasakan hambatan komunikasi kepada anak karena memiliki pekerjaan lain diluar rumah.

c. Informan III (tiga)

Hasil wawancara informan ketiga mengenai faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi orang tua dan faktor yang menghambat komunikasi orang tua, menyatakan bahwa orang tua harus lebih banyak menjalin keakraban bersama anak selama dirumah. Sehingga komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi lebih baik.

> "banyak bermesraan dengan anak, maksudnya adalah orang tua jangan membangun gab atau perdebatan. Kemudian, jangan tidak memiliki waktu untuk anak. Jadi yang mendukung keberhasilan komunikasi bersama anak adalah orang tua harus cerdas melihat kondisi dan situasi. Adapun hambatan komunikasi yang kami alami biasanya dari karakter, dari 9 anak saya masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda."[66]

Salah satu kriteria keberhasilan seorang komunikator dalam menyampaikan isi pesan komunikasi yaitu komunikator harus mampu memahami kondisi psikologis komunikan. Pada komunikasi interpersonal orang tua dan anak, tidak jarang terjadi kesalah pahaman karena komunikator yakni orang tua tidak bisa memahami seperti

---

[65]Irmawati, Staf Administrasi, *wawancara* di Parepare 26 Juli 2021
[66]Agus Salim, Media, *wawancara* di Parepare 27 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

apa karakter seorang anak. Sehingga hambatan dari sisi psikologis yang paling banyak terjadi dalam hubungan interpersonal.

d. Informan IV (empat)

Hasil wawancara informan keempat menyatakan bahwa hal yang mendukung keberhasilan komunikasi orang tua pekerja yakni harus mengerti dengan peran masinh-masing yang dijalankan. Namun, ada informasi yang mencengangkan bahwa informan tidak merasakan hambatan apa pun dalam berkomunikasi dengan anak.

> "faktor pendukung keberhasilannya mungkin adalah komunikasi yang sering dilakukan, saling memahami, dan mengetahui peran masing-masing. Selain itu, mengenai hambatan sejauh ini saya tidak merasakan hambatan apa pun dalam berkomunikasi dengan anak."[67]

Selama dirumahkan akibat pandemi membuat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi sangat intens dilakukan. Orang tua pekerja dalam mendidik anak selama dirumah juga mengalami hal yang berbeda-beda. Ada orang tua yang mengalami berbagai hambatan dan ada juga orang tua merasa bahwa tidak mengalami hambatan apapun.

e. Informan V (lima)

Hasil wawancara kelima mengenai faktor pendukung keberhasilan komunikasi orang tua dan faktor hambatan komunikasi orang tua pekerja selama pandemi, menyatakan bahwa banyak hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan orang tua dalam mendidik anak. Ketika diwawancarai, informan memberikan informasi dengan sangat lengkap sesuai dengan apa yang dialami selama dirumah

[67]Suhartina, Dosen, *wawancara* di Parepare 28 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama anak. Sehingga sangat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi pada penelitian ini.

> "banyak hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mendidik anak, lingkungan yang paling penting. Harus ada atmosfer baik dan suasana nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan anak. Suasana rumah yang kondusif harmonis antara ibu dan ayah menjadi penentu pola komunikasi yang sehat. Selanjutnya, kesadaran bahwa anak-anak juga punya hak bicara dan mengeluarkan pendapat maka memang harus dibiasakan untuk membuat mereka nyaman untuk bicara. Adapun hambatan yang saya alami yaitu ketika kami orang tua punya keterbatasan tidak bisa selalu ada untuk anak."[68]

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas mengenai ketiga rumusan masalah terkait penelitian ini. Pada rumusan masalah pertama, dapat diketahui bagaimana gambaran perilaku kepatuhan anak terhadap orang tua pekerja selama pandemi covid-19. Menyatakan bahwa dari keseluruhan informan mengungkapkan jika selama di rumah, intensitas komunikasi antara orang tua dan anak sangat tinggi. Kemudian, perilaku kepatuhan yang ditunjukkan anak, terlebih ketika melakukan sekolah via daring cenderung menunjukkan sikap kepatuhan. Walaupun tidak jarang anak-anak seringkali merasa bosan dengan kebiasaan-kebiasaan baru seperti ini. Karena pola kebiasaan sebelum dan setelah pandemi itu sangat berbeda. Jika sebelum pandemi anak melakukan aktivitas belajarnya di sekolah bersama teman-teman dan guru, berbeda setelah semuanya dilakukan dirumah bersama orang tua sebagai pengganti guru dan tidak bisa bertemu teman-

[68]Kalsum, Dosen, *wawancara* di Parepare 9 Agustus 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teman. Hal inilah yang kadang membuat anak menjadi sedikit jenuh. Walaupun demikian, perilaku anak selama dirumah menjadi lebih terbuka kepada orang tua.

Hasil wawancara informan mengenai rumusan masalah kedua, tentang pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua dalam mendidik anak memberikan kebebasan tanpa adanya tekanan kepada anak. Namun, orang tua tetap memberikan pengawasan dan saran terhadap proses pencarian jati diri anak. Pola yang menunjukkan sikap terbuka antara orang tua dan anak paling banyak diterapkan orang tua. Sehingga, selama dirumah hubungan antar keduanya menjadi lebih harmonis tanpa ada sekat atau masalah yang berarti.

Hasil wawancara informan terkait rumusan masalah ketiga mengenai faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua pekerja dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan orang tua yakni bagaimana pemahaman orang tua sebagai komunikator bisa memahami karakter dan kondisi yang dimiliki masing-masing anak. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, orang tua dituntut agar tidak salah dalam memberikan perlakuan terhadap anak. Jadi, orang tua sebagai komunikator harus mampu memperhatikan situasi dan kondisi psikolgis anak sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Adapun faktor penghambat yang biasa terjadi yakni kurangnya pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak. Akan tetapi, hambatan yang seperti itu bisa diatasi dengan cara selalu berinteraksi satu sama lain dan menjalin komunikasi dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pembahasan

Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian terkait masalah atau fenomena yang ada di sekitarnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian yang akan diteliti, agar memudahkan dalam proses analisis sehingga mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Skripsi penting bagi setiap mahasiswa sebagai bentuk dari persyaratan akademik pada perguruan tinggi dan sebagai jenjang atau tahapan akhir perjalanan seorang mahasiswa dan titik puncak dimana dari seluruh kegiatan akademik selama kuliah.

Penelitian dilakukan yang diawali dengan observasi lapangan, terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian mencari informan yang sesuai dengan karakteristik informan pada penelitian ini. Hingga pada mengolah data hasil penelitian, selanjutnya tahapan pembahasan yang dimana pada tahapan ini hasil penelitan akan dihubungkan dengan teori-teori yang telah disusun pada BAB II dan III untuk dapat melihat hasil atau kesimpulan akhir dari penelitian ini.

Berdasarkan pada masalah penelitian pola komunikasi orang tua dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 (studi kasus terhadap orang tua pekerja sektor pelayanan publik di IAIN Parepare. Selama pandemi bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua yang mempunyai peran ganda, bekerja dari rumah sekaligus mendampingi anak selama di rumah, baik itu dalam melaksanakan sekolah via daring maupun aktivitas lainnya. Hal inilah yang akan dibahas kedalam tiga indikator rumusan masalah sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Gambaran Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup : berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal *(internal activity)* seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia.[69] Perilaku seorang anak terbentuk menjadi patuh atau tidak tergantung cara orang tua sebagai komunikator dalam keluarga memberikan perlakuan terhadap anak. Anak sangat gemar meniru apa saja yang ada disekelilingnya, maka orang tua harus berhati-hati saat akan berperilaku dan berbicara karena akan berdampak kepada perilaku anak nantinya.

Selama pandemi covid-19, seluruh masyarakat dirumahkan dan dituntut agar melakukan aktivitas apa pun dirumah. Mulai dari bekerja, sekolah, hingga kegiatan ibadah juga dilakukan dirumah. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi orang tua pekerja karena menjalankan lebih dari satu peran selama di rumah. Yakni sebagai orang tua yang memiliki anak masih bersekolah tentu harus selalu mendampingi anak dalam melakukan sekolah via daring sekaligus bekerja yang juga dilakukan dirumah. Sehingga selama dirumah, orang tua pekerja mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perilaku seorang anak.

Hasil wawancara dari beberapa informan dalam penelitian ini terkait dengan gambaran perilaku kepatuhan anak selama pandemi, ialah sebagian besar orang tua mengatakan bahwa selama menjalankan aktivitas di rumah bersama anak. Intensitas

[6969]Anita Wardani dan Yulia Ayriza,'Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komunikasi antar keduanya sangat sering dilakukan. Hubungan antara orang tua dan anak menunjukkan sikap saling terbuka, baik itu orang tua kepada anak maupun anak kepada orang tua. Kemudian, ketika di rumah bersama orang tua, perilaku yang ditunjukkan oleh anak ialah perilaku kepatuhan misalnya saat melakukan sekolah via daring dibawah dampingan orang tua, hanya saja anak kerap merasa bosan akibat kebiasaan-kebiasaan baru tersebut.

Berdasarkan teori "S-O-R", maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu : Pertama, perilaku Tertutup *(covert behavior)* Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk covert behavior yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap. Kedua, perilaku Terbuka *(overt behavior)* Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau *"observable behavior"*. Bentuk perilaku terbuka diantaranya berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik.

Gambaran perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwa selama dirumah bersama orang tua pekerja, perilaku anak menjadi sangat patuh dan terbuka. Orang tua pekerja berhasil menjalin kedekatan bersama anak selama menjalankan aktivitas dirumah. Hubungan antar keduanya begitu sangat intim, sehingga setiap perintah yang diberikan orang tua kepada anak mendapatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

respon yang baik walaupun sebagian kecil mengatakan jika sebelum melakukan perintah tersebut, anak akan memberikan pertanyaan sebagai wujud rasa ingin tahunya.

2. Pola Komunikasi Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare

Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[70] Hubungan interpersonal oranga tua dan anak berada pada level hubungan yang paling tinggi. Orang tua pekerja dalam mendidik anak selama di rumah tentu tidaklah mudah, karena mengingat orang tua pekerja menjalankan peran tidak hanya satu saja. Selain melakukan pekerjaannya dirumah atau *work form home,* orang tua juga mendampingi anak melakukan aktivitasnya dan mendidik perilaku anak selama dirumah.

Teori skema hubungan keluarga yang dicetuskan oleh Mary Anne Fitzpatrick dan Badzinski menjelaskan mengenai berbagai tipe keluarga dengan pola komunikasi yang berbeda diantaranya:

a. Tipe Konsensual

Bahwa keluarga yang sering melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga ini suka berkomunikasi atau berinteraksi bersama, tapi tetap memegang otoritas keluarga yakni orang tua tetap berperan sebagai pihak yang membuat keputusan. Hasil wawancara dari beberapa informan dalam penelitian

[70]Anita Trisiah, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*, *Palembang: Noer Fikri Offset*, (2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini cenderung menunjukkan tipe keluarga konsensual karena antara orang tua dan anak memiliki intensitas komunikasi yang sangat tinggi selama dirumahkan serta perilaku anak yang patuh.

b. Tipe Pluralistik

Bahwa keluarga yang sering berkomunikasi atau melakukan percakapan, namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga sering berkomunikasi terbuka tetapi membuat keputusan masing-masing. Dari hasil wawancara dalam penelitian ini tentu tidak ada yang menunjukkan tipe pluralistik, dibuktikan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh anak selama pandemi yakni sangat patuh.

c. Tipe Protektif

Bahwa keluarga ini jarang berkomunikasi namun memiliki kepatuhan yang tinggi. Orang tua tidak melihat alasan penting mengapa mereka harus menghabiskan banyak waktu untuk mengobrol dan orang tua adalah pihak yang membuat keputusan. Dari hasil wawancara dalam penelitian ini tentu tidak sesuai dengan tipe keluarga protektif karena tidak menunjukkan intensitas komunikasi yang tinggi antara orang tua dan anak selama dirumahkan akibat pandemi.

d. Tipe *Laissez-Faire*

Bahwa keluarga jarang berkomunikasi dan memiliki kepatuhan rendah. Setiap anggota keluarga tidak terlalu peduli dengan apa yang dikerjakan anggota keluarga lainnya. Orang tua memberikan kebebasan penuh secara individual dalam membuat keputusan. Dari hasil wawancara dalam penelitian ini tentu sangatlah tidak cocok

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan tipe keluarga *Laissez-Faire*, karena intensitas komunikasi dan perilaku kepatuhan yang ditunjukkan sangat tidak sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan terkait pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja dalam mengelola perilaku kepatuhan selama pandemi bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola komunikasi tipe konsensual. Dari beberapa pernyataan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua pekerja di IAIN Parepare, selama dirumahkan bersama anak. Sering melakukan percakapan atau intens dalam berkomunikasi dan juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Sebagian besar orang tua pekerja memberikan kebebasan kepada anak, namun orang tua tetap berperan sebagai pihak yang membuat keputusan dalam keluarga.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Orang Tua Pekerja

Pada komunikasi interpersonal, keberhasilan sebuah komunikasi harus memperhatikan apa saja faktor-faktor pendukungnya yang dapat dilihat dari sudut komunkator, komunikan, dan pesan. Pertama, komunikator harus memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, dan mampu memahami kondisi psikologis komunikan. Kedua, komunikan memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, dan memahami dengan siapa ia berbicara. Ketiga, pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, dan tidak menimbulkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

multi interpretasi atau penafsiran yang berlainan.[71] Jika sedang komunikasi dan memperhatikan hal-hal yang mendukung keberhasilan komunikasi, tentu pesan akan sangat mudah tersampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan orang dalam berkomunikasi bersama anak selama di rumah, yakni karena orang tua sebagai komunikator bisa memahami karakter dan kondisi masing-masing anak. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, orang tua dituntut agar tidak salah dalam memberikan perlakuan terhadap anak. Jadi, orang tua sebagai komunikator harus mampu memahami situasi dan kondisi psikologis anak, sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun faktor penghambat yang biasa terjadi, yakni kurangnya pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak. Serta orang tua menggunakan bahasa-bahasa yang tidak sesuai dengan usia anak saat berkomunikasi. Akan tetapi, hambatan yang seperti itu bisa diatasi dengan cara selalu berinteraksi satu sama lain dan menjalin komunikasi dengan baik. Kemudian, meninjau dari teori yang digunakan dalam membedah permasalahan ini tentu dapat dilihat pada BAB II dan telah dibuktikan pada hasil penelitian ini terhadap kelima informan yaitu orang tua pekerja sektor pelayanan publik di IAIN Parepare.

[71]Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)", maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwa selama dirumah bersama orang tua pekerja, perilaku anak menjadi sangat terbuka. Orang tua pekerja berhasil menjalin kedekatan bersama anak selama menjalankan aktivitas di rumah. Hubungan antar keduanya begitu sangat intim, sehingga setiap perintah yang diberikan orang tua kepada anak mendapatkan respon yang baik walaupun sebagian kecil mengatakan jika sebelum melakukan perintah tersebut, anak akan memberikan pertanyaan sebagai wujud rasa ingin tahunya.
2. Pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja dalam mengelola perilaku kepatuhan selama pandemi bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola komunikasi tipe konsensual. Dari beberapa pernyataan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua pekerja di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IAIN Parepare, selama dirumahkan bersama anak. Sering melakukan percakapan atau intens dalam berkomunikasi dan juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Sebagian besar orang tua pekerja memberikan kebebasan kepada anak, namun orang tua tetap berperan sebagai pihak yang membuat keputusan dalam keluarga.

3. Faktor pendukung keberhasilan orang tua dalam berkomunikasi bersama anak selama di rumah, yakni orang tua sebagai komunikator bisa memahami karakter dan kondisi masing-masing anak. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, orang tua dituntut agar tidak salah dalam memberikan perlakuan terhadap anak. Jadi, orang tua sebagai komunikator harus mampu memahami situasi dan kondisi psikologis anak sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Faktor penghambat yang biasa terjadi yakni kurangnya pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anak. Serta, orang tua dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan usia anak. Akan tetapi, hambatan yang seperti itu bisa diatasi dengan cara selalu berinteraksi satu sama lain dan menjalin komunikasi dengan baik.

B. Saran

Guna memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide-ide yang berkenan dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)", peneliti memberikan saran berupa masukan serta motivasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Bagi masyarakat dan orang tua, situasi pandemi telah memberikan banyak perubahan besar dalam hidup ini. Pandemi telah mengubah segala kebiasaan-kebiasaan mulai hal yang kecil hingga besar. Terlebih saat sekolah harus dilakukan secara daring. Hal ini membuat anak tidak mudah menyerap pengetahuan dari proses belajar yang dilaksanakan. Orang tua harus bisa menemukan cara agar selama dirumahkan, membuat anak tetap bisa menerima pelajaran dengan baik, dan menerapkan pola komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Sehingga, pendampingan secara benar selama di rumah akan membuat anak tumbuh dengan memiliki perilaku dan berakhlak mulia.
2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan menjadi bahan acuan serta dapat dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua pekerja dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi covid-19.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian, Jakarta: Pustaka Pelajar*, 2000.

Ali, Zainuddin, *Metode Penelitan Hukum*, *Jakarta: Sinar Grafika*, 2013.

Alo Dokter, *Virus Corona*, https://www.alodokter.com/virus-corona (diakses pada tanggal 10 Desember 2020).

Andirah, Ayu Rahayu. 2018. "Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet di BTN Gowa Lestari Batangkaluku". Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Komunikasi: Makassar.

AW, Suranto. 2010 *Komunikasi Sosial Budaya*.

CNN Indonesia. *Jokowi Himbau Masyarakat Bekerja dan Beribadah di Rumah*, https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200315141316-32-483586/jokowi-imbau masyarakat bekerja-dan-beribadah-di-rumah (diakses pada tanggal 10 Desember 2020).

Djamil, M. Nasir, *Anak Bukan Untuk Dihukum, Jakarta: Sinar Grafika*, Jakarta, 2013.

Fajarwati, Mila. 2011. "Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat di Surabaya". Skripsi Sarjana; FISIP UPN: Surabaya.

Gitiyarko, Vincentius. *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19*,https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19 (diakses pada tanggal 8 Juni 2021).

Kompasiana. *Dampak Positif Dan Negatif Internet Bagi Remaja* http://www.kompasiana.com/anakarsiani/dampak-positif-dan-negatif-internet *bagiremaja_54f7ffd1a333112e1f8b4cba tgl 1 februari 2016* (diakses pada tanggal Desember 2020).

Mustary, Emilia, *et al., eds.* 2020. *Coronalogy: Varian Analisis & Konstruksi Opini*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Mufarikhah, Siti. 2020. "Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Menentukan Perencanaan Karir Remaja di Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak". Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Salatiga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Moleong. 2007:320.

Nurkidam, A, *et al., eds.* 2020. *Coronalogy: Varian Analisis & Konstruksi Opini*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Nuraini dan Martunis Yahya, 'Komunikasi 4 Tipe Keluarga Terhadap Perilaku Anak Dalam Penyesuaian Sosial', *Jurnal Ilmiah: FISIP Unsyiah*, (2017).

Putri, Gloria Setyana. WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pademi Global,kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all (diakses pada tanggal 10 Desember 2020).

Prasetyo, Wawan, *Mempengaruhi sikap dan Perilaku, Jakarta: Bintang*, 2011.

Roudhonah, *Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Jakarta Press*, UIN Jakarta, 2007.

Roem, Elva Ronaning dan Sarmiati. 2019. *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH.

Rahmat, Pupu Saeful, 'Penelitian Kualitatif', *Jurnal Penelitian Kualitatif*, (2012).

Sentosa, Melinda Ayu. "Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Proses Pengembangan Bakat dan Pemilihan Karir Anak dengan Pilihan Profesi Musisi". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Diponegoro.

Sutopo, H.B, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: UNS Press*, 2002.

Sarwono, Sarlito W., *Psikologi Sosial, Jakarta: Salemba Humanika*, 2009.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Suandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Indah*, 2008.

Sugiyono. 2007:274.

Sugiyono. 2007:275.

Sugiyono. 2007:276.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras*, 2009.

Trisiah, Anita, *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak, Palembang: Noer Fikri Offset*, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Utami, Hana, ‘Teori dan pengukuran Pngetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia’, *@Nuha Medika, Yogyakarta* 2010.

Wardani, Anita dan Yulia Ayriza,’Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi AnakBelajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*

Widyani, Siti. 2008. “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kelurahan Malaka Jakarta Timur”. Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam: Jakarta.

Wikipedia, Orang Tua. Dikutip https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua (diakses pada tanggal 10 Juni 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran Pedoman Wawancara dan Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran Surat
- Lampiran Dokumentasi
- Biografi Penulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Pedoman Wawancara dan Surat Keterangan Wawancara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN **PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SRIWANA PERTIWI
NIM : 17.3100.039
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
JUDUL : POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGELOLA PERILAKU KEPATUHAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS TERHADAP ORANG TUA PEKERJA SEKTOR PELAYANAN PUBLIK DI IAIN PAREPARE)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Orang Tua

I. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana gambaran perilaku kepatuhan anak terhadap orang tua yang memiliki peran ganda pekerja sektor pelayanan publik selama pandemi Covid-19 :

1. Seberapa sering antara orang tua dan anak berkomunikasi selama dirumah ?
2. Bagaimana kesulitan yang dialami orang tua selama bekerja dari rumah sekaligus mendampingi anak sekolah via daring ?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap perilaku anak selama dirumah ?
4. Bagaimana perilaku anak selama menjalankan sekolah via daring dibawah dampingan orang tua ?
5. Apakah selama dirumah bersama orang tua sikap anak menjadi terbuka atau sebaliknya ?

II. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua pekerja sektor pelayanan publik dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19 :

1. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua yang memiliki peran ganda?
2. Apakah pola komunikasi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan anak selama dirumah ?
3. Apakah pola komunikasi yang diterapkan orang tua membuat perilaku anak menjadi patuh atau sebaliknya ?
4. Apakah selama dirumah setiap perintah yang berikan orang tua kepada anak mendapatkan respon yang baik atau sebaliknya ?
5. Selain ibu, apakah ayah ikut membantu dalam mendampingi anak selama dirumah ?

III. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua pekerja sektor pelayanan publik dalam mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi Covid-19 :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Apakah orang tua sudah berhasil mengelola perilaku kepatuhan anak selama pandemi ?
2. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan orang tua yang memiliki peran ganda dalam mendidik anak selama dirumah ?
3. Apakah selama dirumah orang tua mengalami hambatan berkomunikasi dengan anak ?
4. Apa saja hambatan komunikasi yang dialami antara orang tua dan anak selama dirumah ?
5. Bagaimana orang tua mengatasi hambatan tersebut ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 09 Juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
(.....)	(.....)
(Dr. A. Nurkidam, M.Hum.)	(Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.)
NIP. 196412311992031045	NIP. 2031127605

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Mardeka Sari. M.Pd

Umur : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudari Sriwana Pertiwi yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi **"Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2021

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irmawati

Umur : 30

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Staf Administrasi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudari Sriwana Pertiwi yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi **"Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juli 2021

Irmawati

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Salim

Umur : 48 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Media

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudari Sriwana Pertiwi yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi **"Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Juli 2021

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhartina

Umur : 29

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Dosen

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudari Sriwana Pertiwi yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juli 2021

Suhartina

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kalsum M.Pd

Umur : 34th

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Dosen

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada Saudari Sriwana Pertiwi yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi **"Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Agustus 2021

Kalsum

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Surat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1811 /In.39.7/PP.00.9/06/2021 Parepare, 06 Juli 2021
Lamp : -
Hal : ***Izin Melaksanakan Penelitian***

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: SRIWANA PERTIWI
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 23 Mei 1998
NIM	: 17.3100.039
Semester	: VIII
Alamat	: Jln. Wisata Jompie no. 53

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGELOLA PERILAKU KEPATUHAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare)**".

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2021 S/d Agustus 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K.,M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000474

PEMERINTAH KOTA PAREPARE

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 476/IP/DPM-PTSP/7/2021

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **SRIWANA PERTIWI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **PENELITIAN**

ALAMAT : **JL. WISATA JOMPIE NO. 53 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGELOLA PERILAKU KEPATUHAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS TERHADAP ORANG TUA PEKERJA SEKTOR PELAYANAN PUBLIK DI IAIN PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **07 Juli 2021 s.d 07 Agustus 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **09 Juli 2021**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN AKAN MENELITI

Nomor : B-96.I /In.39.4/PP.00.9/07/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Biro AUAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama	: SRIWANA PERTIWI
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 23 Mei 1998
Nim	: 17.3100.039
Fakultas/ Prodi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Wisata Jompie, No.53, Kec. Soreang Kota Parepare.

Yang bersangkutan diberikan izin melakukan penelitian di IAIN Parepare dengan Judul Skripsi :

"POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGELOLA PERILAKU KEPATUHAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS TERHADAP ORANG TUA PEKERJA SEKTOR PELAYANAN PUBLIK DI IAIN PAREPARE)"

Mulai tanggal 07 Juli s/d. 30 Agustus 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

8 Juli 2021

Kepala Biro AUAK

Hj. Musyarrafah Amin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : B-210 /In.39.4/PP.00.9/10/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Biro AUAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama	: SRIWANA PERTIWI
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 23 Mei 1998
Nim	: 17.3100.039
Fakultas/ Prodi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Wisata Jompie, No.53, Kec. Soreang Kota Parepare.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di IAIN Parepare dengan Judul Skripsi : **"POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGELOLA PERILAKU KEPATUHAN ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS TERHADAP ORANG TUA PEKERJA SEKTOR PELAYANAN PUBLIK DI IAIN PAREPARE)"**
Mulai tanggal 07 Juli s/d. 30 Agustus 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

14 Oktober 2021
Kepala Biro AUAK

Hj. Musyarrafah Amin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Dokumentasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses wawancara informan pertama atas nama Ika Merdekasari.

Informan berprofesi sebagai dosen pada Prodi KPI, IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses wawancara informan kedua atas nama Irmawati.

Informan bekerja sebagai staf administrasi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses wawancara informan ketiga atas nama Agus Salim.

Informan bekerja sebagai dosen pada Prodi KPI, IAIN Parepare dan juga penyiar di Radio Mesra Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses wawancara informan keempat atas nama Suhartina.

Informan bekerja sebagai dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Proses wawancara informan kelima atas nama Kalsum.

Informan bekerja sebagai dosen pada Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

Sriwana Pertiwi lahir di Kota Parepare pada tanggal 23 Mei 1998, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak ketiga (3) dari lima (5) bersaudara, dari pasangan Bapak Sunre dan Ibu Kartini. Saat ini penulis beralamat di Jalan Wisata Jompie No. 53, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu memulai pendidikan di bangku SD Negeri 54 Kota Parepare pada tahun 2005-2011, Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 6 Parepare pada tahun 2011-2014 dan kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Parepare pada tahun 2014-2017. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Islam yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dan beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Pada semester akhir, penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Makassar. Kemudian, melanjutkan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Hinggah tugas akhirnya pada tahun 2021 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul *"Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengelola Perilaku Kepatuhan Anak Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Pekerja Sektor Pelayanan Publik di IAIN Parepare".*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE